

**IMPLEMENTASI METODE *PAIR CHECK* UNTUK MENINGKATKAN
KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
KELAS VII B SMP NEGERI 2 DEPOK**

JURNAL



**Disusun Oleh:
Alikul Majda
12416241030**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

IMPLEMENTASI METODE *PAIR CHECK* UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII B SMP NEGERI 2 DEPOK

Oleh: Alikul Majda, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
alikulmajda26@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masalah rendahnya kerja sama siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) upaya meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Negeri 2 Depok dengan menggunakan metode *Pair Check*. (2) peningkatan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Negeri 2 Depok dengan menggunakan metode *Pair Check*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Instrumen angket divalidasi dengan *expert judgement* dan reliabilitas angket dihitung dengan metode belah dua (*Split Half Method*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Depok dengan jumlah 32 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Cara meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Negeri 2 Depok dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Pair Check* disertai dengan beberapa upaya, yaitu memberikan *handout* materi kepada setiap kelompok sebagai bahan untuk diskusi, memberikan tugas kelompok untuk membuat sejumlah pertanyaan dan jawaban, mengarahkan siswa untuk berdiskusi menyelesaikan tugas dan berbagi peran dalam kelompok, selanjutnya siswa bekerja secara berpasangan untuk melakukan sesi tanya jawab. (2) Penggunaan metode *Pair Check* dapat meningkatkan kerja sama siswa, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil angket menunjukkan peningkatan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS. Peningkatan kerja sama siswa dapat dilihat dari rata-rata persentase seluruh indikator kerja sama siswa pada siklus I sebesar 71% menjadi 78% pada siklus II. Peningkatan kerja sama siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu $\geq 76\%$, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Kata kunci: Metode *Pair Check* dan Kerja sama siswa

THE IMPLEMENTATION OF THE PAIR CHECK METHOD TO IMPROVE STUDENTS' COOPERATION IN SOCIAL STUDIES LEARNING IN GRADE VII B OF SMP NEGERI 2 DEPOK

By: Alikul Majda, Social Studies Education, Yogyakarta State University
alikulmajda26@gmail.com

Abstract

The research problem is students' low cooperation. This study aimed to investigate: (1) efforts to improve students' cooperation in Social Studies learning in Grade VII B of SMP Negeri 2 Depok using the Pair Check method, and (2) the improvement of students' cooperation in Social Studies learning in Grade VII B of SMP Negeri 2 Depok using the Pair Check method.

This was a classroom action research (CAR) study employing the model by Kemmis and McTaggart consisting of the stages of planning, action and observation, and reflection. The data were collected by questionnaires. The questionnaires were validated through expert judgment and the reliability was assessed by the split-half method. The data were analyzed by the quantitative descriptive technique. The research subjects were students of Grade VII B of SMP Negeri 2 Depok with a total of 32 students.

The results of the study were as follows. (1) Improving students' cooperation in Social Studies learning in Grade VII B of SMP Negeri 2 Depok could be done by using the Pair Check method with several efforts, namely giving material handouts to each group as a discussion topic, giving a group assignment to make a number of questions and answers, guiding students to discuss and finish the assignment and to share their roles in the group, and asking students to work in pairs in a question and answer session. (2) The use of the Pair Check method could improve students' cooperation. This was indicated by the results of the questionnaires showing the improvement of students' cooperation in Social Studies learning. The improvement of students' cooperation was indicated by the average percentage of all indicators of students' cooperation in Cycle I, namely 71%, and it was 78% in Cycle II. The improvement of students' cooperation satisfied the criterion for the success, namely $\geq 76\%$, so that this study was successful.

Keywords: *Pair Check method, students' cooperation*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses kerja sama antara individu dengan lingkungan sekitarnya untuk mencapai tujuan tertentu, dalam lingkungan sekolah proses pembelajaran dapat terjadi di dalam maupun di luar ruang kelas. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila terjalin kerja sama yang harmonis di lingkungan sekolah meliputi kerja sama antarsiswa, guru dengan siswa, dan guru dengan guru serta karyawan. Semua warga sekolah terlibat dalam proses pembelajaran, terutama guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Peran guru dalam proses pembelajaran bukan hanya menjadi seorang pengajar, untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal seorang guru dituntut untuk dapat memainkan berbagai peran, antara lain sebagai fasilitator dan organisator.

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Fasilitas yang disediakan bukan hanya ruang kelas yang memadai atau media belajar yang lengkap, tetapi guru juga harus mampu menciptakan suasana interaksi antarsiswa yang harmonis dalam kelas. Peran selanjutnya yaitu sebagai organisator, guru bertugas untuk mengelola kegiatan

pembelajaran agar tercipta situasi dan kondisi nyaman yang memungkinkan para siswa dapat belajar bersama untuk mencapai efektivitas dan efisiensi belajar secara optimal. Oleh karena itu, semua peran yang dilakukan guru tidak akan berhasil tanpa adanya kerja sama yang baik antarsiswa.

Kerja sama antarsiswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas, Sapriya (2011: 53) menjelaskan bahwa dalam belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), siswa perlu diajarkan bagaimana berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Setiap orang dituntut untuk dapat memberdayakan diri dan kooperatif dalam menjalani kehidupan, karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui kerja sama manusia dapat lebih mudah untuk mencapai tujuan hidup, karena permasalahan akan lebih mudah diatasi jika diselesaikan secara bersama-sama, demikian juga dalam lingkungan sekolah diperlukan adanya kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah bukan hanya ditentukan oleh seorang guru ataupun ditentukan oleh

kemampuan siswa itu sendiri secara utuh, melainkan dapat juga dari pihak lain yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu teman sekelas. Isjoni (2012: 71) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, para siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan teman-teman satu kelasnya. Ada kegiatan belajar tertentu yang akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama, misalnya dalam kerja kelompok, daripada dikerjakan sendiri oleh masing-masing siswa. Keterampilan kerja sama ini sangat penting untuk dimiliki siswa dalam rangka memahami konsep-konsep yang sulit, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman.

Melalui belajar dari teman sekelas serta di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Hasil belajar akan semakin baik karena dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik, seperti yang dikemukakan oleh Wenger dalam Miftahul Huda (2014: 49) bahwa bekerja sama dengan orang lain dapat membantu individu menjalani proses pembelajaran yang lebih baik dibandingkan hanya mengerjakannya sendiri. Kerja sama dengan orang lain menjadikan pemikiran,

gagasan, dan pemahaman akan terus berkembang.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan, sangat jelas bahwa kerja sama merupakan hal yang penting dan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Melalui kerja sama yang harmonis tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, namun pada kenyataannya kerja sama antarsiswa di sekolah masih cukup rendah dan sudah mulai luntur. Menurut penjelasan guru, kerja sama antarsiswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Depok masih cukup rendah terutama di kelas VII B. Kendala pada proses pembelajaran tersebut tidak terlepas dari faktor penyebab terjadinya masalah kerja sama siswa yang kurang. Guru menyebutkan penyebab rendahnya kerja sama siswa kelas VII B dikarenakan faktor pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Guru mengakui bahwa metode pembelajaran yang telah digunakan belum mampu menciptakan situasi belajar yang nyaman untuk siswa dapat melakukan kerja sama.

Adapun permasalahan lain yang ditemukan peneliti yakni siswa belum berperan aktif dan kurang memerhatikan materi pelajaran yang sedang disampaikan, dalam proses pembelajarannya hampir tidak ada kegiatan yang efektif melatih

kerja sama siswa sehingga terlihat aktivitas siswa lebih pasif dan hasil belajar menjadi kurang optimal. Menurut Sapriya (2011: 201), salah satu tujuan mata pelajaran IPS di SMP yaitu untuk melatih keterampilan sosial yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kerja sama. Oleh karena itu, guru IPS memiliki kewajiban membiasakan siswanya untuk bekerja sama, dalam praktiknya dapat dibantu dengan menggunakan metode pembelajaran yang mempermudah siswanya untuk melakukan kerja sama.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama adalah metode *Pair Check*. Miftahul Huda (2014: 211-212) menjelaskan bahwa metode *Pair Check* merupakan metode yang menerapkan pembelajaran kooperatif secara berpasangan yang menuntut kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode *Pair Check* memiliki beberapa kelebihan: (1) meningkatkan kerja sama antarsiswa; (2) *peer tutoring*; (3) meningkatkan pemahaman konsep; dan (4) melatih siswa berkomunikasi dengan baik.

Mengingat pentingnya peran kerja sama siswa agar tercapai tujuan

pembelajaran secara optimal, maka diperlukan suatu cara yang efektif mampu meningkatkan kerja sama siswa. Salah satu metode pembelajaran yang memiliki banyak kelebihan salah satunya dapat meningkatkan kerja sama siswa adalah metode *Pair Check*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Pair Check* untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII B SMP Negeri 2 Depok”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam bahasa Inggris Penelitian Tindakan Kelas disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Rochiati Wiriaatmadja (2014: 13) menjelaskan secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan mengenai perbaikan pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif, artinya penelitian dilakukan secara bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII B SMP Negeri 2 Depok. Guru bertindak

sebagai pelaksana tindakan, sedangkan peneliti bertindak sebagai perancang dan pengamat proses pembelajaran. Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan model menurut Kemmis & McTaggart. Rancangan Kemmis & McTaggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), serta refleksi (*reflect*).

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kerja Sama Siswa

Kerja sama siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu usaha bersama antarsiswa dalam kegiatan berkelompok untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas kelompok. Indikator kerja sama siswa sebagai berikut:

- a. Siswa berunding terlebih dahulu untuk menghasilkan sebuah kesepakatan/keputusan kelompok.
- b. Siswa turut berpendapat dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- c. Siswa bersedia menerima/memerhatikan pendapat siswa lain.
- d. Setiap siswa mengambil giliran dan berbagi tugas dalam kelompok.
- e. Siswa berada dalam kelompok kerja selama kegiatan berlangsung.

- f. Siswa menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- g. Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- h. Saling membantu sesama anggota kelompok, siswa yang sudah paham menjelaskan kepada siswa yang belum paham.
- i. Siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

2. Metode *Pair Check*

Metode *Pair Check* merupakan metode pembelajaran berkelompok secara berpasangan yang melatih kerja sama siswa melalui pembagian peran dan menerapkan susunan pengecekan jawaban berpasangan. Langkah-langkah dalam pembelajaran metode *Pair Check* sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Guru melakukan apersepsi dan motivasi.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru membagi siswa dalam kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa dan dibagi menjadi 2 pasangan.
- e. Setiap pasangan dibebani masing-masing peran yang berbeda, yaitu pelatih dan *partner*.

- f. Setiap kelompok menentukan siapa yang akan menjadi pelatih dan *partner* pada kesempatan yang pertama.
 - g. Setiap kelompok berdiskusi untuk membuat soal beserta jawaban tentang materi yang sedang dipelajari.
 - h. Guru membagikan kartu untuk menuliskan soal dan jawaban yang dibuat oleh siswa.
 - i. Semua kelompok mengumpulkan kartu soal dan kartu jawaban yang telah dibuat.
 - j. Guru memberikan kartu soal kepada *partner* dan kartu jawaban beserta sejumlah kupon kepada pelatih.
 - k. *Partner* menjawab soal dan pelatih bertugas mengecek jawaban *partner*, pelatih memberikan kupon kepada *partner* yang menjawab soal dengan benar.
 - l. Pelatih dan *partner* saling bertukar peran, pelatih menjadi *partner* dan *partner* menjadi pelatih.
 - m. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal yang dianggap sulit.
 - n. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak mendapatkan kupon.
 - o. Guru melakukan evaluasi dan menyimpulkan pembelajaran
 - p. Guru memberikan tugas atau memberitahukan materi yang harus dipelajari untuk pertemuan yang akan datang.
 - q. Guru menutup pelajaran.
3. Meningkatkan Kerja Sama Siswa
- Meningkatkan kerja sama siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru (penerapan metode *Pair Check*) untuk membantu siswa dalam menaikkan keterampilan kerja sama sehingga siswa memiliki keterampilan kerja sama yang baik. Dikatakan berhasil meningkatkan kerja sama siswa apabila rata-rata persentase seluruh indikator kerja sama siswa naik menjadi $\geq 76\%$.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Depok yang beralamat di Jalan Dahlia Perumnas Condongcatur, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016 pada tanggal 5 April – 20 April 2016, sedangkan penulisan skripsi dilakukan dari bulan Januari – September 2016

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Depok tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 32

siswa. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran IPS, kelas ini memiliki kerja sama yang cukup rendah, oleh karena itu peneliti memilih kelas tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 142). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Pair Check*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2013: 203). Instrumen dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah peneliti sendiri. Artinya, peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitian. Alat bantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian menggunakan angket.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis

data kuantitatif. Zainal Aqib (2014: 11) mengemukakan bahwa analisis data dilakukan dengan cara menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, tabel, grafik, ataupun gambar, serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Berikut ini deskripsi pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Pair Check* di kelas VII B SMP Negeri 2 Depok.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Berikut ini perencanaan yang dilakukan pada siklus I:

a) Menentukan dan mempersiapkan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru maka ditentukan bahwa materi yang disampaikan adalah Kompetensi Dasar 5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, RPP memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Pair Check*.

c) Membuat media pembelajaran.

Media pembelajaran dalam penelitian ini adalah berupa kartu soal, kartu jawaban, dan kupon.

d) Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian.

Angket dibuat dengan bentuk *check-list* yang berupa pernyataan positif, siswa hanya memilih satu jawaban dari 5 kategori yang disediakan.

e) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai pelaksana tindakan.

Koordinasi dengan guru untuk berdiskusi mengenai waktu dan pelaksanaan tindakan.

2) Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada hari Selasa dan Rabu tanggal 5 - 6 April 2016. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Pengamatan terhadap guru

Hasil pengamatan (observasi) terhadap guru menunjukkan bahwa pada siklus I dapat

dikatakan guru belum dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode *Pair Check* dengan maksimal.

b) Pengamatan terhadap siswa

Pada siklus I pertemuan I dan II kerja sama siswa terlihat masih rendah, masih sedikit siswa yang saling membantu sesama anggota kelompok. Hanya sedikit siswa yang mengajak siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok sedangkan anggota lain kurang peduli. Mereka juga jarang berdiskusi kelompok sehingga pada saat mengerjakan tugas untuk membuat soal, beberapa siswa membuat soal yang sama dalam satu kelompok. Kerja sama siswa yang masih rendah mengakibatkan tugas tidak selesai dengan tepat waktu.

Kerja sama siswa dapat diketahui melalui hasil angket. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan angket dapat diketahui bahwa rata-rata persentase seluruh indikator kerja sama siswa adalah 71% dengan rata-rata total skor 32, hal tersebut menunjukkan bahwa kerja sama

siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu $\geq 76\%$.

Berikut hasil perhitungan angket kerja sama siswa Siklus I:

Total Skor	Persentase	Kategori	Σ Siswa
$39 \leq X$	86-100%	Sangat Baik	2
$34 \leq X < 39$	76-85%	Baik	7
$27 \leq X < 34$	60-75%	Cukup	18
$25 \leq X < 27$	55-59%	Kurang	2
$X < 25$	$\leq 54\%$	Kurang Sekali	2
Jumlah Siswa			31
Rata-rata Persentase Indikator Kerja Sama			71%
Kriteria Keberhasilan			≥ 76

3) Refleksi

Metode *Pair Check* pada siklus I belum dapat dilaksanakan secara optimal sehingga perlu dilakukan beberapa perbaikan atas pelaksanaan siklus I.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Hasil dari refleksi pada siklus I digunakan sebagai perbaikan pembelajaran untuk siklus II. Beberapa persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan sebagai berikut:

a) Menentukan dan mempersiapkan materi yang disampaikan.

Materi IPS yang disampaikan adalah Kompetensi Dasar 5.3 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan

pemerintahan pada masa Kolonial Eropa.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP pada siklus II disusun berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I sehingga ada sedikit perubahan, namun RPP tetap memuat serangkaian kegiatan pembelajaran metode *Pair Check*.

c) Membuat media pembelajaran.

Media pembelajaran berupa kartu soal, kartu jawaban, dan kupon pada siklus II dibuat lebih banyak daripada siklus I karena pada siklus II tugas untuk pembuatan soal ditambah. Selain itu peneliti juga membuat *handout* materi yang akan diberikan pada setiap kelompok.

d) Menyiapkan instrumen penelitian yang sama dengan siklus I yaitu angket.

e) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai pelaksana tindakan.

Koordinasi dengan guru untuk berdiskusi mengenai waktu pelaksanaan tindakan dan membahas secara lebih detail mengenai teknis langkah-langkah pembelajaran metode *Pair Check*.

2) Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 19 - 20 April 2016 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 31 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Pengamatan terhadap guru

Hasil pengamatan (observasi) terhadap guru menunjukkan bahwa pada siklus II guru telah melaksanakan semua langkah-langkah pembelajaran metode *Pair Check*. Semua aspek kegiatan yang diamati telah dilaksanakan guru dengan maksimal, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

b) Pengamatan terhadap siswa

Pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan metode *Pair Check*. Kerja sama siswa terlihat mengalami peningkatan, siswa sudah terbiasa untuk berpendapat, berdiskusi, dan saling membantu sesama anggota kelompok. Siswa lebih peduli dengan siswa lain, siswa bersedia menjelaskan materi kepada teman yang belum paham.

Kerja sama siswa dapat diketahui melalui hasil angket.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan angket dapat diketahui bahwa rata-rata persentase seluruh indikator kerja sama siswa adalah 78% dengan rata-rata total skor 35, hal tersebut menunjukkan bahwa kerja sama siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu $\geq 76\%$.

Berikut hasil perhitungan angket kerja sama siswa siklus II:

Total Skor	Persentase	Kategori	Σ Siswa
$39 \leq X$	86-100%	Sangat Baik	4
$34 \leq X < 39$	76-85%	Baik	22
$27 \leq X < 34$	60-75%	Cukup	3
$25 \leq X < 27$	55-59%	Kurang	1
$X < 25$	$\leq 54\%$	Kurang Sekali	1
Jumlah Siswa			31
Rata-rata Persentase Kerja Sama			78%
Kriteria Keberhasilan			≥ 76

3) Refleksi

Pada siklus II kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Pair Check* telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan berhasil meningkatkan kerja sama siswa. Beberapa perbaikan-perbaikan atas pelaksanaan siklus I telah terbukti dapat meningkatkan kerja sama siswa dan mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 76\%$.

PEMBAHASAN

1. Upaya Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Penerapan Metode *Pair Check*

Cara meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII B SMP Negeri 2 Depok dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Pair Check* disertai dengan beberapa upaya, yaitu memberikan *handout* materi kepada masing-masing kelompok sebagai bahan untuk diskusi, memberikan tugas kelompok untuk membuat sejumlah pertanyaan dan jawaban, mengarahkan siswa untuk berdiskusi menyelesaikan tugas dan berbagi peran dalam kelompok, selanjutnya siswa bekerja secara berpasangan untuk melakukan sesi tanya jawab. Adanya pemberian tugas, pembagian peran, dan tanya jawab akan mendorong siswa untuk melakukan kerja sama.

2. Peningkatan Kerja Sama Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII B SMP Negeri 2 Depok Melalui Penerapan Metode *Pair Check*

Peningkatan kerja sama siswa terlihat dari hasil perhitungan berdasarkan data yang diperoleh melalui angket kerja sama siswa yang dibagikan pada setiap siklus. Berikut ini tabel

peningkatan hasil angket kerja sama siswa siklus I dan II :

Total Skor	Persentase	Kategori	Siklus I	Siklus II
$39 \leq X$	86-100%	Sangat Baik	2	4
$34 \leq X < 39$	76-85%	Baik	7	22
$27 \leq X < 34$	60-75%	Cukup	18	3
$25 \leq X < 27$	55-59%	Kurang	2	1
$X < 25$	$\leq 54\%$	Kurang Sekali	2	1
Jumlah Siswa			31	31
Rata-rata Persentase Indikator Kerja Sama			71%	78%
Kriteria Keberhasilan			$\geq 76\%$	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata persentase seluruh indikator kerja sama siswa pada siklus I adalah 71%, mengalami peningkatan sebesar 7% menjadi 78% pada siklus II. Peningkatan kerja sama siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu $\geq 76\%$. Agar lebih jelas, akan disajikan grafik peningkatan hasil angket kerja sama siswa siklus I dan II sebagai berikut:



Berdasarkan tabel dan gambar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa yang memiliki rata-rata persentase

kerja sama di atas kriteria keberhasilan (Sangat Baik dan Baik) hanya 9 siswa, pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa atau dapat dikatakan lebih dari 76% siswa telah mengalami peningkatan kerja sama. Oleh karena itu, metode *Pair Check* dapat dinyatakan berhasil meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Negeri 2 Depok.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) cara meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII B SMP Negeri 2 Depok dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Pair Check* disertai dengan beberapa upaya, yaitu memberikan *handout* materi kepada setiap kelompok sebagai bahan untuk diskusi, memberikan tugas kelompok untuk membuat sejumlah pertanyaan dan jawaban, mengarahkan siswa untuk berdiskusi menyelesaikan tugas dan berbagi peran dalam kelompok, selanjutnya siswa bekerja secara berpasangan untuk melakukan sesi tanya jawab. Adanya pemberian tugas, pembagian peran, dan tanya jawab akan mendorong siswa untuk melakukan

kerja sama. (2) peningkatan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Negeri 2 Depok dengan menggunakan metode *Pair Check* dapat dibuktikan dengan hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata persentase seluruh indikator kerja sama siswa pada siklus I adalah 71%, mengalami peningkatan sebesar 7% menjadi 78% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Pair Check* dapat meningkatkan kerja sama siswa. Peningkatan kerja sama siswa dari siklus I sampai siklus II tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$, sehingga penelitian dikatakan berhasil.

2. Saran

Guru sebaiknya menggunakan metode *Pair Check* dalam pembelajaran IPS, karena metode ini telah terbukti berhasil meningkatkan kerja sama siswa. Agar kegiatan pembelajaran metode *Pair Check* dapat berjalan dengan lancar, sebaiknya guru mempersiapkan semuanya dengan matang, baik itu materi, perangkat pembelajaran, dan langkah-langkah penggunaan metode tersebut.

Daftar Pustaka

Asis Saefudin dan Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miftahul Huda. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rochiati Wiriaatmadja. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pascasarjana UPI dan PT Remaja Rosdakarya.

Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.

Zainal Aqib. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.

Reviewer



Dr. Taat Wulandari, M.Pd.
NIP. 19760211 200501 2 001

Yogyakarta, 10 Oktober 2016
Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Drs. Agus Sudarsono, M.Pd
NIP. 19530422 198011 0 001